

BAB 3

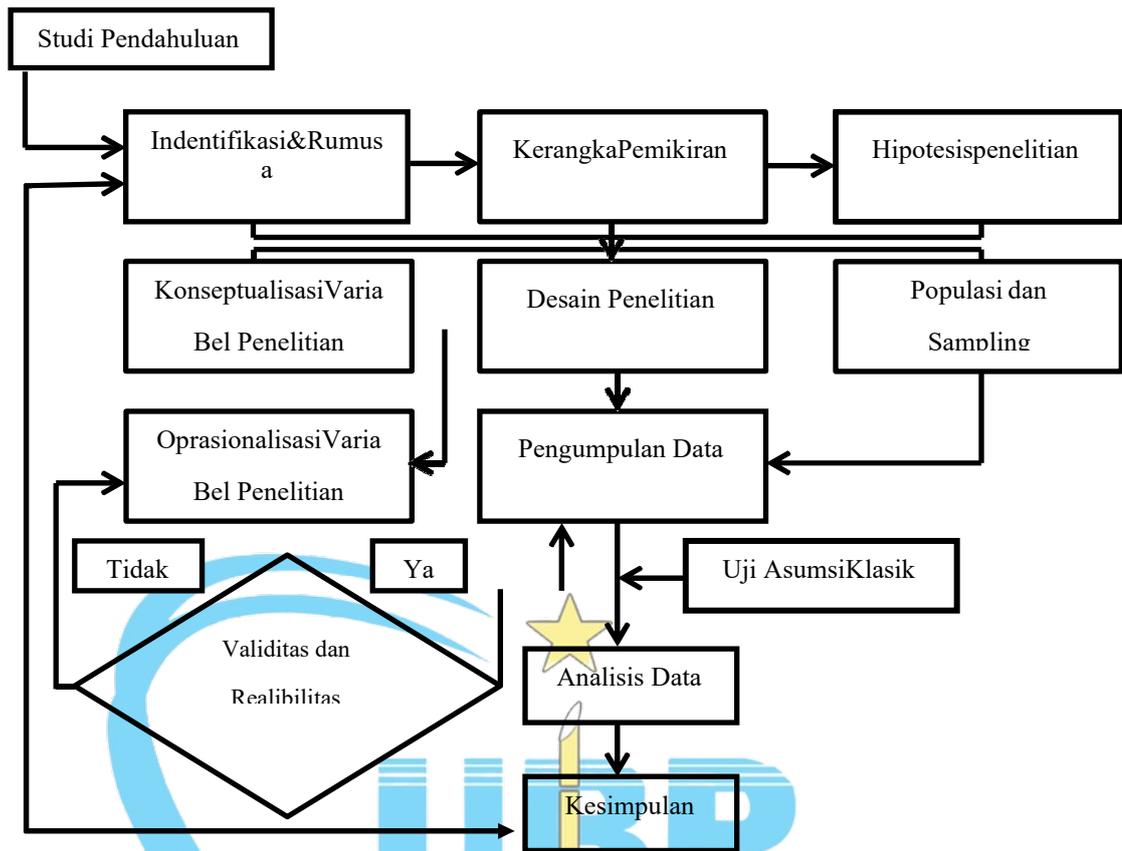
METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah desain mengenai keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian menurut (Sofar Silaen, 2013). Desain riset dipergunakan sebagai acuan yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan metode riset. Menurut (Sugiyono, 2015) menyatakan bahwasanya “desain penelitian harus spesifik, jelas dan rinci, ditentukan secara mantap sejak awal, menjadi pegangan langkah demi langkah”.

Menurut (Sugiyono, 2012:29) “metode deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau tulisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sedangkan metode penelitian verifikatif adalah metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara setiap variabel independen dan dependen yang kemudian diuji menggunakan analisis hipotesis (Sugiyono, 2013:11)”.

Berikut ini ialah desain dalam riset yang dilaksanakan, yang akan menggambarkan alur atau tahapan-tahapan yang dilaksanakan dalam riset.



Gambar 3.1

Desain Penelitian

Sumber: Buku Panduan Skripsi UBP (2021)

Langkah-langkah penelitian dirinci dan dijelaskan dalam diagram desain penelitian yang dapat dilihat di atas. Peneliti memulai dengan mengumpulkan informasi latar belakang subjek investigasi mereka, yaitu dampak sistem aplikasi SIAP. Ini adalah langkah pertama dalam proses penelitian. Untuk lebih memahami konteks penelitian, peneliti membandingkan data yang mereka terima melalui pengamatan langsung dengan data yang mereka miliki dari berbagai penelitian lain. Langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi masalah yang sudah ada di latar belakang sebagai landasan untuk menghasilkan kerangka studi dan hipotesis. Ini akan dilakukan sebagai dasar untuk tahap berikutnya.

Setelah langkah-langkah sebelumnya selesai, membuat desain dan mengkonseptualisasikan variabel menggunakan bermacam studi literatur dan literatur yang sesuai dengan tema penelitian. Ini akan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan definisi variabel penelitian sesudahnya.

Langkah selanjutnya adalah mencari populasi, kemudian setelah itu menentukan sampel yang akan digunakan untuk penelitian. Data tentang perusahaan dapat dikumpulkan dengan menyimpulkannya dari hasil jumlah sampel yang telah ditentukan, dan kemudian menganalisisnya menggunakan teknik regresi berganda. Langkah terakhir, yang terjadi setelah data dianalisis, adalah penulis menginterpretasikan temuan penelitian dan membuat kesimpulan berdasarkan temuan tersebut.

1.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Riset ini dilakukan di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Karawang yang beralamat di Jl. Jend. A. Yani No.30, Tanjungpura, Kec. Karawang Barat., Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41315.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 6 bulan, mulai dari Desember 2021 sampai Juni 2022.

Tabel 3.1
Waktu Kegiatan Penelitian

No	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan																												
		Okt-21				Nov-21				Des-21				February-22				April-22				Juni-22								
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1.	Pencarian Data Empiris																													
2.	Penulisan Proposal																													
3.	Perbaikan Proposal																													
4.	Seminar Proposal																													
5.	Pengambilan Data, Observasi dan Analisis Data																													
6.	Penulisan Skripsi																													
7.	Perbaikan Skripsi																													
8.	Sidang Skripsi																													

Sumber: Data diolah penulis, 2022

1.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Definisi Variabel

Sugiyono (2017:58) menyatakan bahwa “Variabel merupakan suatu nilai atas sifat berupa orang, objek, atau kegiatan dengan karakteristik tertentu yang sebelumnya sudah ditetapkan oleh peneliti sebagai bahan atau dapat dipelajari sedalam mungkin dan nantinya akan didapatkan sebuah kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini variabel digunakan yaitu variabel bebas yang diberikan symbol (X) dan variabel terikat yang diberi sym Tindakan memecah variabel yang digunakan dipenelitian jadi komponennya—variabel konsep, variabel, sub-variabel, dan indikator—dikenal sebagai definisi operasional. Ketika ide-ide dan indikasi fundamental variabel individu dapat dijelaskan secara sederhana, prasyarat untuk operasionalisasi dapat dipenuhi.

Diriset ini, penulis meneliti mengenai Pengaruh Aplikasi Absensi SIAP dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Karawang.

3.3.1.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Burhan Bungin (2017:72), variabel bebas adalah variabel yang menentukan arah variabel tergantung, variabel bebas ada posisi lepas dari pengaruh variabel terikat.

Diriset ini *independent variable* adalah:

1. Aplikasi Absensi SIAP (X₁)

Aplikasi Absensi SIAP lebih efisiensi waktu dalam mengisi absen, aksesnya sangat cepat melalui web. Jika pegawai akan melakukan absen pastikan pegawai berada di titik koordinat yaitu di kantor dinas, maka akan terdeteksi keberadaan pegawai tersebut. Data dari Aplikasi Absensi SIAP ini lebih *valid* dan pegawai tidak akan bisa memanipulasi data karena Aplikasi SIAP ini menggunakan verifikasi berlapis tiga (*triple verification*) yaitu GPS GPS (Global Positioning System), Selfie (Self Identification), dan Verifikasi atasan langsung.

2. Disiplin Kerja (X_2)

Menurut Hasibuan dalam Sinambela (2016:335) disiplin kerja ialah kemampuan kerja teratur, tekun sesuai aturan berlaku, tidak melanggar aturan yang ditetapkan.

3.3.1.2 Variabel Terkait (*dependent variable*)

Variabel terkait (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau jadi akibat sebab adanya variabel bebas.

1. Kinerja Pegawai (Y)

Menurut Sedarmayanti (2011: 260), kinerja yang dihubungkan dengan pekerjaan seorang individu, suatu proses manajemen, dimana hasil kerja ditunjukkan bukti kuat dan diukur.

Definisi operasional merupakan proses penguraian variabel penelitian ke variabel konsep variabel, sub-variabel dan indikator. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas.

Sebagai yang sudah dijelaskan bahwa pokok permasalahan yang diteliti Aplikasi Absensi SIAP (X_1), Disiplin Kerja (X_2), Kinerja Pegawai (Y) sebagai variabel terikat, penilaian ini dapat diidentifikasi seperti dalam tabel :

Tabel 3.2

Operasional Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Pernyataan
-----------	-----------------	----------------	------------------	-------------------------

1.	Aplikasi Absensi SIAP (X_1)	1. fleksibilitas	- Bisa di akses dengan cepat.	1
			- Mudah untuk dioperasikan.	2
			- Efisien waktu.	3
			- Lebih <i>modern</i> .	4
			- Lebih <i>fleksibel</i> .	4
			- Presentasi dilakukan hanya di kantor,	5
			- Presentasi dengan waktu yang <i>real time</i> .	6
			- Data absensi lebih <i>valid</i> .	7
			- Tidak bisa memanipulasi data.	8
			- Adanya pengawasan langsung dari Kepala Dinas.	9
2.	Disiplin Kerja (X_2)	1. Pengukuran waktu secara efektif	- Ketaatan	1
			- Keterampilan	2
		2. Tanggung jawab dalam pekerjaan dan tugasnya	- Motivasi	3
			- Loyalitas	4
		3. Absensi	- Pekerjaan	5,6
			- Jam kerja	7,8
3	Kinerja Pegawai (Y)	1. Kualitas	- Kecepatan	1,2
			- kemampuan	
		2. Kuantitas	- keterampilan	3,4
			- ketelitian	
		3. Tanggung jawab	- Hasil kerja	5,6
			- Pengambilan keputusan	
		4. Kerjasama	- Jalanan kerjasama	7,8

		- Kekompakan	
	5. Kedisiplinan	- Menaati peraturan - Tepat waktu	9,10

Sumber: Data diolah penulis, 2022

1.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1.4.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian merupakan keseluruhan dan objek penelitian yang berupa manusia, hewan, dan tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, pariwisata, sikap hidup, dan sebagainya Burhan Bungin (2017:109). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pegawai di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Karawang.

Tabel 3.3
Populasi Penelitian

No	Nama Sektor	Jumlah Pegawai
1.	Kepala Dinas	1
2.	Sekretariat	13
3.	Bidang Perdagangan	12
4.	Bidang Industri	8
5.	Bidang Metlinkon	5
6.	Bidang Tamben	10
7.	UPTD Pasar Wil I	8
8.	UPTD Pasar Will II	12
9.	UPTD Metrologi Legal	8
Jumlah		77

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Karawang

1.4.2 Sampling Penelitian

“Sampel adalah bagian dari anggota populasi yang diambil menggunakan teknik tertentu, dimana sampel harus benar-benar dapat menggambarkan kondisi dari populasi, yang artinya kesimpulan dari hasil penelitian sampel harus merupakan bagian dari kesimpulan atas populasi tersebut”. (Hardani *et al.*, (2020)

Berdasarkan hasil observasi peneliti, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah $n = 77$ orang, karena populasi di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Karawang berjumlah 77 orang maka peneliti mengambil seluruh jumlah populasi untuk dijadikan sampel”.

1.4.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2012:62) “teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* karena jenis sampling ini tidak dipilih secara acak”.

Riset ini mempergunakan metode pemilihan sampel jenuh. Sugiyono (2011), sampling ialah teknik penentuan sampel bila semua populasi dipergunakan jadi sampel.

1.5 Pengumpulan Data Penelitian

1.5.1 Sumber Data Penelitian

Menurut Setyo Tri Wahyudi (2017), dalam menganalisa dan menampilkan informasi pada suatu fenomena, dibutuhkan keberadaan data.

Berlandaskan sumbernya ada data primer dan sekunder, yaitu:

1. Data primer

Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan memanfaatkan informasi yang diperoleh dengan cara pengumpulan data seperti penyebaran kuesioner dan pelaksanaan observasi (pengamatan langsung).

2. Data sekunder

Informasi tambahan yang mendukung data utama yang dikumpulkan dari sumber seperti makalah, catatan, dan arsip pemerintah, serta literatur lain yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti.

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Setyo Tri Wahyudi (2017) “pengumpulan data merupakan suatu proses yang berkaitan dengan upaya mendapat sesuatu data”. Beberapa metode pengumpulan data tersebut, adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner penelitian ini menggunakan pertanyaan terbuka atau tertutup. Kuesioner adalah alat untuk mengumpulkan data dengan menghadirkan responden dengan pertanyaan dan panduan.

2. Wawancara (*interview*)

Salah satu metode untuk mengumpulkan informasi disebut wawancara, dan melibatkan melakukan percakapan langsung dengan individu yang akan menjadi nara sumber melalui penggunaan format tanya jawab. *Interview* ini dilaksanakan dengan bagian kepegawaian Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Karawang.

3. Observasi

Peneliti menggunakan teknik penelitian observasi untuk mengumpulkan informasi dengan melakukan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian mereka.

4. Studi Pustaka

Proses pengumpulan data yang dikenal sebagai "studi literatur" melibatkan membaca buku-buku, jurnal, literatur, dan referensi yang relevan yang semuanya dalam beberapa cara terhubung dengan penelitian yang sedang dilakukan.

1.5.3 Instrumen Penelitian

Dalam riset ini menggunakan instrumen penyebaran kuesioner yang diukur menggunakan skala *likert* dalam menggunakan Kuesioner untuk mengukur jawaban yang diberikan responden mengenai pernyataan penelitian ini. Menurut Sugiyono, (2019:146) “Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi orang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam

penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel peneliti”. Skala *likert* ini memberikan nilai (bobot) skala untuk setiap *likert* dipergunakan diriset ini menggunakan 5 skala sebagai berikut:

Tabel 3.4
Skala *Likert*

Aplikasi Absensi SIAP	Disiplin Kerja	Kinerja Karyawan	Bobot Skor
Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju	2
Cukup Setuju	Cukup Setuju	Cukup Setuju	3
Setuju	Setuju	Setuju	4
Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	5

Sumber: Sugiyono, (2019:147)

1.6 Pengujian Keabsahan Data

3.6.1 Uji Validitas

“Uji validitas merupakan persamaan data yang dilaporkan oleh peneliti dengan yang diperoleh langsung yang terjadi pada subjek penelitian” (Sugiyono, 2018). Jika suatu pernyataan pada angket bisa mengungkapkan apa yang akan diukur oleh angket tersebut, jadi pernyataan tersebut dikatakan memiliki validitas untuk kuesioner tersebut. Untuk menilai sejauh mana keabsahan data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner, perlu dilakukan uji keabsahan data. “Uji validitas adalah esensi kebenaran penelitian. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu, mengukur apa yang hendak diukur serta dapat mengungkapkan data dan variabel yang akan diteliti secara tepat. Kriteria validitas yang dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen dalam suatu faktor dan mengkorelasi antar skor faktor dengan skor total. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 3,0 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Jadi berdasarkan analisis faktor itu dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas konstruk yang baik”. (Sugiyono, 2017) Pengujian validitas juga bisa menggunakan rumus dengan cara

menghitung korelasi Product Moment (r). Rumus korelasi product moment (pearson) yang dilambangkan dengan r, dapat dituliskan sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum (x_i - \bar{x})(y_i - \bar{y})}{\sqrt{\sum (x_i - \bar{x})^2 \sum (y_i - \bar{y})^2}}$$

Keterangan:

r : Koefisien Korelasi

x : Skor Item

y : Skor Total Item

n : Jumlah Responden

Sumber: Sugiyono, (2018)

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut (Sugiyono, 2015) “dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur sama. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten dari waktu ke waktu”.

Pada riset ini mempergunakan metode *Cronbach alpha* (α) dengan mempergunakan SPSS (*Statistical Program Science Social*). Instrumen suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberi nilai *Cronbach alpha* $> 0,60$ (Ghazal, 2018:24) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan:

r11 : Reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma^2 b$: jumlah varian butir

σ_t^2 : Total Varian

Sumber: Sugiyono (2016)

3.7 Analisis Data

3.7.1 Transformasi Data

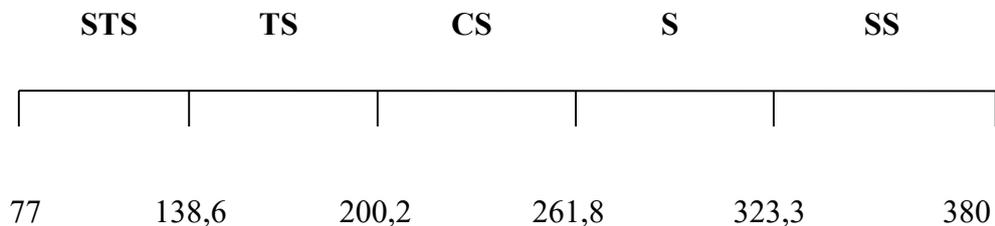
Data ini harus diubah terlebih dahulu menjadi data interval sebelum dapat diolah menjadi analisis regresi, data ordinal, yang sering diperoleh dengan menggunakan skala Likert, dan lain-lain (skor kuesioner). *Method of Successive Interval* (MSI) merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan. Sepintas, mungkin tampak agak menantang karena kita diharuskan menghitung frekuensi terlebih dahulu, kemudian menetapkan persentase, dan terakhir menghitung proporsi kumulatif, di antara langkah-langkah lainnya. Data ini harus diubah terlebih dahulu menjadi data interval sebelum dapat diolah menjadi analisis regresi, data ordinal, yang sering diperoleh dengan menggunakan skala Likert, dan lain-lain (skor kuesioner). *Method of Successive Interval* atau yang sering disebut dengan MSI merupakan salah satu pendekatan yang dapat dipergunakan. Berikut ini adalah daftar tahapan yang membentuk *Method of Successive Interval* (MSI):

1. Membuat frekuensi dari tiap butir jawaban pada masing-masing kategori pertanyaan.
2. Membuat proporsi dengan cara membagi frekuensi dari setiap butir jawaban dengan seluruh jumlah responden.
3. Membuat proporsi kumulatif.
4. Menentukan nilai z untuk setiap butir jawaban berdasarkan nilai frekuensi yang telah diperoleh dengan bantuan tabel z rill.
5. Menghitung nilai skala, dengan rumus:

$$\text{Skala (i)} = \frac{Z_{\text{riil}}(i-1) - Z_{\text{riil}}(i)}{\text{Prop. kum. (i)} - \text{Prop. kum. (i-1)}}$$

6. Penyetaraan Nilai Skala

Nilai penyetaraan inilah yang disebut skala interval dan dapat digunakan dalam perhitungan analisis regresi. Berikut adalah rentang skala yang digambarkan atau disajikan menggunakan *Bar Scale* (bar skala:



3.7.2 Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji Normalitas

Dalam penyelidikan khusus ini, tujuan dari uji normalitas adalah untuk memastikan apakah faktor pengganggu atau variabel residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Penggunaan model regresi yang terdistribusi normal atau sangat mendekati normal dianggap optimal Ghozali (2018).

Dalam penelitian yang dilakukan penulis uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnow* (K-S) dan taraf signifikan yang dipilih yaitu 0,05% atau 5% karena merupakan suatu signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian bidang ilmu sosial. Tingkat yang akan dikemukakan oleh penulis yaitu 0,95% atau 95%. Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ atau 5% maka data terdistribusi secara normal dan apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ atau 5% maka data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2011).

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Danang Sunyoto (2013:83) “mengatakan bahwa uji multikolinieritas merupakan uji asumsi klasik semacam ini. Digunakan dalam analisis regresi berganda dengan dua atau lebih variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) untuk mengukur hubungan antar variabel. hanya bergantung pada seberapa besar koefisien korelasi (r).”

Imam Ghozali (2013:106) mengatakan bahwa “nilai cut-off multikolinearitas VIF 10 digunakan untuk mengukur variabel independen terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya”.

- Bilamana $VIF \geq 10$ maka terjadi multikolinearitas.
- Tidak ada multikolinearitas bilamana $VIF < 10$.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Danang Sunyoto (2013:90) “dalam persamaan linier regresi berganda perlu diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang lain. Jika yang diuji residunya mempunyai varian yang sama disebut terjadinya homoskedastisitas dan jika variansnya sama atau berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas”.

“Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas adalah grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat, yaitu ZPRED (sumbu X) dengan residual SRESID (sumbu Y). Apabila titik-titik menyebar secara acak dan tersebut baik diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga layak dipakai untuk memprediksi variabel terkait berdasarkan masukan variabel bebas”. Imam Ghozali (2013:139-140).

3.7.3 Rancangan Analisis

3.7.3.1 Rancangan Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018:232) “analisis deskriptif merupakan statistic yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Analisis ini menggunakan skala ordinal dengan rentang skala untuk menganalisis data dengan menggambarkan motivasi kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan”. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan hasil survey yang mengacu pada hasil

pengukuran antara lain menggunakan instrumen dari skala *likert*, meliputi analisis rentang skala dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skala} = \frac{n(m-1)}{m}$$

Keterangan :

- n : Jumlah Sampel
- m : Jumlah alternatif jawaban (skor 1 – 5)
- Rentang terendah : Skor terendah x Jumlah sampel
- Skala tertinggi : Skor tertinggi x Jumlah sampel

Hasil perhitungan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Skala tipe kriteria

Sampel yang digunakan pada riset ini sejumlah 77 responden. Instrumen dengan skala *likert* pada skala terendah dengan skor 6 satu (1) dan tertinggi dengan skor lima (5).

2. Perhitungan skala

Skala terendah = skor terendah x jumlah sampel
 $= 1 \times 77 = 77$

Skala tertinggi = skor tertinggi x jumlah sampel
 $= 5 \times 77 = 380$

Sehingga dapat diketahui penelitian ini rentang skalanya adalah:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

$$RS = \frac{77(5-1)}{5} = 61,6$$

Tabel 3.5
Analisis Rentang Skala

Skala Skor	Rentang Skala	Deskripsi Skor		
		Aplikasi Absensi SIAP	Disiplin Kerja	Kinerja Karyawan

1	77 – 138,6	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
2	138,6 – 200,2	Tidak Setuju	Tidak Setuju	Tidak Setuju
3	200,2 – 261,8	Cukup Setuju	Cukup Setuju	Cukup Setuju
4	261,8 – 323,4	Setuju	Setuju	Setuju
5	323,4 – 380	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju

Sumber: Diolah Penulis 2021jn

Berdasarkan tabel 3.5 diatas, nilai rentang skala yang selanjutnya dapat dipakai untuk memprediksi pengaruh aplikasi absensi SIAP dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Karawang. Aplikasi Absensi SIAP jika memiliki nilai 77 – 138,2 menandakan bahwa Aplikasi Absensi SIAP sangat tidak baik di kalangan pegawai Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Karawang. Sedangkan jika nilai mencapai 138,2 – 199,4 menunjukkan tidak baik. Jika variabel Disiplin Kerja memiliki nilai 199,4 – 260,6 menandakan bahwa Disiplin Kerja pegawai Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Karawang cukup baik, sedangkan jika disiplin kerja memiliki 260,6 – 321,8 menandakan disiplin kerja pegawai Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Karawang baik. Jika variabel Kinerja Pegawai mempunyai nilai 321,8 – 383 menunjukkan bahwa kerja pegawai Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Karawang sangat baik.

3.7.4 Analisis Verifikatif

1. Analisis Korelasi

Analisis korelasi adalah untuk menguji keeratan hubungan Pengaruh Aplikasi Absensi SIAP dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Karawang. Pada riset ini dipergunakan teknik statistic korelasi sederhana dan korelasi Ganda dalam menguji hipotesis. Rumus Korelasi Ganda yaitu sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\}} \cdot \sqrt{\{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- rx_{xy} = Korelasi
- xy n = Jumlah sampel
- X = Skor per item
- Y = Total skor

Sumber: Riduwan, Engkos dan A. Kuncoro (2014:116)

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel 3.6 sebagai berikut:

Tabel 3.6
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2018)

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah teknik statistic yang berguna untuk memeriksa dan memodelkan hubungan antara variabel-variabel. Regresi berganda sering kali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang mengakibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Y' = nilai pengaruh yang diprediksikan

a = konstanta atau bilangan harga X = 0

b = koefisien regresi

X = nilai variabel dependen

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pengaruh Aplikasi Absensi SIAP (Sistem Informasi Aplikasi Pegawai), Disiplin Kerja. Sedangkan variabel terikatnya adalah Kinerja Pegawai. Metode analisis ini menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Adapun bentuk persamaannya yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Y = Koefisien Kinerja Pegawai

a = Konstanta

b₁ = Koefisien Aplikasi Absensi SIAP

b₂ = Koefisien Disiplin Kerja

X₁ = Variabel Aplikasi Absensi SIAP

X₂ = Variabel Disiplin Kerja

e = Standard error

Untuk menilai ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F dan nilai koefisien determinan. (Sugiyono, 2016).

3.7.5 Uji Hipotesis

3.7.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Dalam lingkaran statistik, uji t kadang-kadang dikenal sebagai uji signifikan individu. Sugiyono (2018:23) mengklaim bahwa uji-t merupakan solusi sementara untuk rumusan masalah, yang menggambarkan hubungan yang ada antara dua variabel atau lebih.

Untuk menguji koefisien product moment dapat digunakan statistik uji t yang rumusnya sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(n-r^2)}}$$

Sumber: Husein Umar (2011:132)

Dengan $dk = n - 2$

Untuk menentukan apakah H_0 ditolak atau diterima yaitu membandingkan t hitung dengan t tabel, kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka, dengan kata lain H_a diterima.
- b. H_0 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka, dengan kata lain H_a diterima.

3.7.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Apabila hasil uji f hitung $>$ f tabel berarti variabel cukup signifikan untuk menjelaskan variabel dependen.

Untuk menentukan apakah H_0 diterima atau ditolak yaitu dengan membandingkan f hitung dengan f tabel, kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Bila f hitung $>$ f tabel maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh nyata.
- b. Bila f hitung $<$ f tabel maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh nyata.

3.7.5.3 Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi menjelaskan besaran proporsi varians dari variabel independen. Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100$$

Keterangan:

Kd : Koefisien Determinasi

r : Koefisien Korelasi